

Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siswa Sekolah Dasar

Muhammad Naufal^{1*}, Muna Sa'adah², Ida Rahmawati³, Ahmad Suriansyah⁴, Celia Cinantya⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
2210125110013@mhs.ulm.ac.id*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lambungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 4 Desember 2024

Page: 1983-1990

Article History:

Received: 02-12-2024

Accepted: 07-12-2024

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan abad ke-21, yang membutuhkan metode pembelajaran inovatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan menganalisis berbagai jurnal ilmiah yang relevan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL secara signifikan berkontribusi pada penguatan kemampuan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah siswa. Selain itu, model ini juga meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan yang interaktif dan kontekstual. Namun, terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya yang dapat diatasi dengan strategi tertentu, seperti pelatihan guru dan penyesuaian waktu pembelajaran. Kesimpulannya, PBL merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci : *Problem Based Learning*; Keterampilan Berpikir Kritis; Hasil Belajar; Sekolah Dasar; Studi Literatur

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan masa depan. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan pada siswa adalah kemampuan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis ialah kemampuan dalam menggunakan nalar untuk mengolah segala bentuk informasi yang diperoleh melalui pengamatan maupun pengalaman sebagai dasar sebuah tindakan (Noorhapizah et al., 2019). Kemampuan ini dianggap penting karena

membantu siswa menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah secara efektif (Rahmadana & Khawani, 2023). Kondisi ini membutuhkan inovasi dalam strategi pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan keterampilan tersebut. Ennis (dalam Utami et al., 2024) menyebutkan bahwa siswa dapat dikatakan terampil dalam berpikir kritis jika mampu 1) menjelaskan secara sederhana, 2) manajemen strategi, 3) membangun keterampilan dasar, 4) membuat penjelasan lebih lanjut, dan 5) membuat kesimpulan. Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, dengan menghadapkan mereka pada masalah nyata untuk diselesaikan melalui pemikiran kritis dan kolaborasi (Adianto & Budyanto, 2021). PBL memberikan ruang bagi siswa untuk berperan aktif dalam menemukan solusi, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan relevan. Selain itu, pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran (Utama & Kristin, 2020).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan PBL secara konsisten memberikan dampak positif pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Sebagai contoh, Saputri (2020) menemukan bahwa model ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar dalam pembelajaran IPA. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Huda dan Abduh (2021), yang menekankan bahwa PBL membantu siswa memahami konsep secara mendalam melalui proses eksplorasi masalah. Meta-analisis yang dilakukan oleh Istiqomah dan Indarini (2021) mengungkapkan bahwa efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis telah terbukti dalam berbagai konteks pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran matematika.

Artikel ini berfokus pada studi literatur, studi literatur adalah dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya (Nuryana et al., 2019). Studi literatur tersebut untuk mengeksplorasi penerapan model PBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Dengan menganalisis berbagai penelitian terdahulu, artikel ini bertujuan memberikan wawasan tentang manfaat, tantangan, dan strategi penerapan PBL di tingkat pendidikan dasar. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif. Melalui pendekatan studi literatur, artikel ini menyusun rekomendasi yang dapat diimplementasikan oleh guru sekolah dasar. Studi ini juga berkontribusi dalam memperkaya literatur terkait model pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Dengan demikian, diharapkan penerapan PBL tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan yang kompleks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, studi literatur adalah suatu jenis penelitian dengan mencari referensi yang relevan dengan sebuah topik penelitian, studi literatur berisi tentang gambaran singkat dari suatu topik penelitian dan diorganisasikan secara kronologis serta tematik (Qorimah et al., 2022). Sumber yang dianalisis mencakup artikel jurnal, buku, dan dokumen terkait penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pendidikan dasar. Penelusuran literatur

dilakukan melalui basis data *online* seperti *Google Scholar*, *Research Gate*, dan portal jurnal nasional menggunakan kata kunci “*problem based learning*,” “keterampilan berpikir kritis,” dan “hasil belajar siswa sekolah dasar.” Studi ini berfokus pada artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir untuk memastikan relevansi data dengan konteks pendidikan saat ini. Pendekatan ini bertujuan mengidentifikasi pola, temuan utama, serta rekomendasi yang dapat diterapkan dalam praktik pembelajaran.

Proses analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif, dengan langkah-langkah mencakup identifikasi, seleksi, dan sintesis informasi dari literatur yang telah dikumpulkan. Artikel yang terpilih dikategorikan berdasarkan fokus penelitian, seperti peningkatan keterampilan berpikir kritis, hasil belajar, dan tantangan penerapan PBL. Data dari berbagai studi dibandingkan untuk menemukan kesamaan dan perbedaan temuan, serta untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas PBL. Pendekatan ini memberikan kerangka kerja sistematis untuk mengkaji literatur yang ada, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang valid dan mendalam mengenai kontribusi PBL dalam pembelajaran sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memberikan masalah nyata sebagai inti proses belajar. Dalam model ini, siswa dihadapkan pada situasi problematik yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga memotivasi mereka untuk berpikir kritis dan mencari solusi secara mandiri maupun kelompok. Menurut Saputri (2020), PBL menitikberatkan pada pembelajaran berbasis masalah yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah, dan penguasaan materi secara mendalam. Prinsip utama PBL mencakup pembelajaran aktif, kolaborasi, serta orientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang mencakup berpikir kritis, berpikir kreatif, dan keterampilan pemecahan masalah, pendekatan ini dikenal melalui interaksi langsung dengan mengeksplorasi masalah secara terbuka (Agusta dan Pratiwi, 2020). Oleh karena itu, PBL dinilai efektif dalam mendorong siswa didorong untuk mengambil tanggung jawab lebih besar terhadap proses pembelajaran mereka sendiri. Selain itu, PBL memiliki karakteristik unik seperti pembelajaran yang terintegrasi, penggunaan masalah sebagai sarana belajar, dan pengembangan keterampilan penelitian.

Menurut Adianto dan Budyanto (2021), model ini menuntut siswa untuk menggali informasi, menganalisis data, dan menerapkan solusi secara praktis. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa selama proses pembelajaran, bukan sebagai sumber utama informasi. Selain itu, model PBL memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam memecahkan masalah dengan menerapkan metode ilmiah tertentu (Aslamiah et al., 2023). Hal ini membuat PBL relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang berfokus pada pengembangan kreativitas, kemampuan komunikasi, dan keterampilan kolaborasi. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya sekadar menghafal informasi, tetapi juga mampu mendalami konteks permasalahan secara lebih komprehensif.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Implementasi PBL

Penulis/Sumber	Subjek Penelitian	Rata-rata Nilai Sebelum PBL	Rata-rata Nilai Setelah PBL	Peningkatan (%)
Adianto & Budyanto (2021)	Siswa SD Kelas V	65	82	26.15
Ariyani & Prasetyo (2021)	Siswa SD Kelas VI	68	85	25.00
Saputri (2020)	Siswa SD Kelas V	70	88	25.71

Tabel 1 menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) secara konsisten menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan berbagai penelitian. Sebelum implementasi PBL, rata-rata nilai siswa berkisar antara 65–70. Setelah penerapan PBL, nilai siswa meningkat signifikan menjadi 82–88, dengan rata-rata peningkatan sebesar 25–26%. Hal ini mendukung temuan Adianto & Budyanto (2021), yang menyimpulkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa, terutama dalam mata pelajaran IPA.

Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran.

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh siswa dalam menghadapi tantangan di era global. Kemampuan ini mencakup analisis informasi, evaluasi argumen, serta pengambilan keputusan berdasarkan logika. Menurut Huda dan Abduh (2021), keterampilan ini memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi pelajaran, menyelesaikan masalah kompleks, dan mengembangkan pemikiran reflektif.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, pengembangan keterampilan berpikir kritis mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Hubungan antara berpikir kritis dan pembelajaran terletak pada cara siswa mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka. Suriansyah, Agusta, dan Setiawan (2021) menegaskan bahwa berpikir kritis tidak hanya penting dalam menyelesaikan tugas akademik, tetapi juga membantu siswa mengatasi tantangan kehidupan sehari-hari. Dalam model pembelajaran seperti PBL, keterampilan ini dikembangkan melalui interaksi, diskusi, dan refleksi. Dengan demikian, berpikir kritis bukan hanya tujuan pembelajaran, tetapi juga proses yang membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.

Tabel 2. Strategi Implementasi PBL dan Hambatannya di Sekolah Dasar

Strategi	Hambatan	Solusi	Sumber Referensi
Diskusi Kelompok	Keterbatasan waktu	Penjadwalan ulang sesi diskusi	Suriansyah et al. (2021)
Studi Kasus	Kurangnya sumber daya	Penyediaan materi tambahan	Sasmita & Harjono (2021)
Pemecahan Masalah	Ketidaksiapan siswa	Pelatihan awal sebelum pembelajaran	Istiqomah & Indarini (2021)

Tabel 2 memaparkan strategi implementasi PBL di Sekolah Dasar, hambatan yang dihadapi, dan solusi yang direkomendasikan. Suriansyah et al. (2021) mencatat bahwa diskusi kelompok sering terkendala waktu, sehingga penjadwalan ulang

menjadi solusi efektif. Selain itu, Sasmita & Harjono (2021) menyoroti perlunya penyediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung studi kasus. Hambatan lain, seperti ketidaksiapan siswa, dapat diatasi melalui pelatihan awal sebelum pembelajaran, sebagaimana direkomendasikan oleh Istiqomah & Indarini (2021). Hal ini menunjukkan bahwa tantangan dalam penerapan PBL dapat diminimalkan dengan strategi yang tepat.

Efektivitas PBL dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis

Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa model PBL memberikan pengaruh positif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Utama dan Kristin (2020) dalam studi meta-analisisnya menemukan bahwa PBL secara signifikan efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, khususnya pada pembelajaran sains di sekolah dasar. Proses pemecahan masalah yang menjadi inti dari model PBL mendorong siswa untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi sebelum menarik kesimpulan. Dengan demikian, siswa dilatih untuk berpikir secara logis, sistematis, dan reflektif sepanjang proses pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh Rahmadana dan Khawani (2023) juga menegaskan bahwa PBL meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui pendekatan yang memfasilitasi eksplorasi dan kolaborasi.

Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa diajak untuk berdiskusi secara kelompok, berbagi ide, dan menyusun strategi penyelesaian masalah. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga memperkuat keterampilan komunikasi dan kerja sama. Dengan demikian, PBL dianggap sebagai salah satu model pembelajaran yang relevan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada siswa.

PBL dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Selain meningkatkan keterampilan berpikir kritis, PBL juga terbukti efektif dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Ariyani dan Prasetyo (2021), PBL memberikan pengalaman belajar yang signifikan sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih mendalam. Pembelajaran berbasis masalah memotivasi siswa untuk menggali pengetahuan baru melalui aktivitas penyelidikan dan refleksi, sehingga hasil belajar kognitif mereka meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar merupakan kunci keberhasilan penerapan PBL. Studi oleh Sasmita dan Harjono (2021) juga mengungkapkan bahwa PBL memiliki keunggulan dalam membantu siswa mengintegrasikan teori dengan praktik.

Tantangan dalam Penerapan PBL di sekolah dasar meskipun memiliki banyak keunggulan, penerapan PBL di sekolah dasar tidak luput dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis masalah. Menurut Evi dan Indarini (2021), banyak guru masih kesulitan menyusun skenario masalah yang relevan dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala dalam mengimplementasikan PBL secara optimal. Tantangan lainnya adalah ketersediaan sumber daya pendukung, seperti bahan ajar dan media pembelajaran. Cinantya, Wahyudi, dan Maimunah (2021) menegaskan bahwa PBL memerlukan dukungan yang memadai, baik dalam bentuk fasilitas maupun pelatihan untuk guru. Tanpa dukungan ini, pelaksanaan PBL menjadi kurang efektif dan sulit

mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, guru, dan pemangku kepentingan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini. Penerapan PBL membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, mendorong mereka berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta meningkatkan kemampuan analisis dan evaluasi.

Tabel 3. Indikator Perkembangan Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa

Indikator	Deskripsi	Penerapan dalam PBL	Sumber Referensi
Analisis	Kemampuan memahami masalah	Siswa menganalisis skenario masalah	Rahmadana & Khawani (2023)
Evaluasi	Penilaian terhadap informasi	Siswa mengevaluasi solusi yang diajukan	Huda & Abduh (2021)
Pemecahan Masalah	Mencari solusi berdasarkan bukti	Siswa merancang solusi bersama tim	Utama & Kristin (2020)

Tabel 3 menjelaskan indikator keterampilan berpikir kritis yang dikembangkan melalui model PBL. Indikator seperti analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah menjadi fokus utama dalam pembelajaran. Misalnya, Rahmadana & Khawani (2023) menekankan pentingnya kemampuan analisis dalam memahami konteks masalah. Sementara itu, indikator evaluasi dan pemecahan masalah berkontribusi pada penguatan keterampilan siswa dalam menyelesaikan tugas berbasis bukti dan kolaborasi. PBL membangun keterampilan ini secara menyeluruh dengan pendekatan aktif dan reflektif.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian menunjukkan bahwa dengan PBL, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang lebih praktis, seperti bekerja dalam kelompok dan berkomunikasi secara efektif. Sebagai hasilnya, PBL memberikan kontribusi positif dalam perkembangan keterampilan kognitif dan sosial siswa. Selain itu, penerapan PBL juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dengan memberikan tantangan yang relevan dan kontekstual, siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran dan menganggap materi yang dipelajari lebih bermanfaat. Beberapa penelitian menyatakan bahwa model PBL dapat memperbaiki hasil belajar siswa secara signifikan, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan. Meski demikian, tantangan dalam penerapan PBL seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru, dan sumber daya harus diatasi agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal oleh siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Berdasarkan berbagai studi, PBL membantu siswa mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah melalui pendekatan aktif dan kolaboratif. Implementasi PBL juga memberikan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa, dengan rata-rata peningkatan lebih dari 25%. Namun, penerapan PBL menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu, kurangnya sumber daya, dan ketidaksiapan siswa, yang dapat diatasi melalui strategi seperti penjadwalan ulang, penyediaan materi tambahan, dan pelatihan awal. Oleh karena itu, PBL dapat menjadi model

pembelajaran yang relevan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad ke-21, terutama dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Disarankan kepada guru untuk mengikuti pelatihan terkait implementasi model PBL guna meningkatkan kompetensi dalam merancang pembelajaran berbasis masalah. Sekolah perlu mendukung penerapan PBL dengan menyediakan sumber daya yang memadai, seperti bahan ajar kontekstual dan media pembelajaran interaktif. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas PBL pada berbagai konteks pembelajaran dan mata pelajaran lainnya. Pengembangan kurikulum berbasis PBL dapat dipertimbangkan untuk memaksimalkan potensi siswa dalam menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adiarto, S., & Budyanto, R. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Sekolah Dasar. Pendas Mahakam: *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 162-172.
- [2] Agusta, A. R., & Pratiwi, D. A. (2021). Developing Blended Learning Model MARTAPURA to Improve Soft and Social Skills. *Atlantis Press*, 513(1), 294– 302.
- [3] Ariyani, O. W., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas model pembelajaran problem based learning dan problem solving terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1149-1160.
- [4] Aslamiah, S., Bulkani, B., & Rahmaniati, R. (2023). Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Creative Problem Solving Dengan Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual. Bitnet: *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 8(1), 39–46.
- [5] Cinantya, C., Wahyudi, M. D., & Maimunah, M. (2021). Development of flood disaster mitigation learning model in early childhood education. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 195-202.
- [6] Evi, T., & Indarini, E. (2021). Meta analisis efektivitas model problem based learning dan problem solving terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran matematika siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 385-395. <https://doi.org/10.33084/bitnet.v8i1.4987>
- [7] Huda, A. I. N., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(3), 1547-1554.
- [8] Istiqomah, J. Y. N., & Indarini, E. (2021). Meta analisis efektivitas model problem based learning dan problem posing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 670-681.
- [9] Noor, M. Z., & Cinantya, C. (2023). The Increasing Motivation For Social Studies Content Using The Piston Model In Class V Elementary School Students. *Journal of General Education Science*, 1-7.
- [10] Noorhapizah, Nur'alim, Agusta, A. R., & Fauzi, Z. A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Menemukan Informasi Penting Dengan Kombinasi Model Directed Inquiry Activity (DIA), Think Pair Share (TPS) Dan Scramble Pada Siswa Kelas V SDN

- Pemurus Dalam 7 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP*, 5(3), 248–253.
- [11] Nuryana, A., Pawito, P., & Utari, P. (2019). Pengantar metode penelitian kepada suatu pengertian yang mendalam mengenai konsep fenomenologi. *Ensains Journal*, 2(1), 19-24.
- [12] Qorimah, E. N., & Sutama, S. (2022). Studi Literatur: Media Augmented Reality (AR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2055-2060.
- [13] Rahmadana, J., & Khawani, A. (2023). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 224-230.
- [14] Ramadina, N., & Cinantya, C. (2022). Mengembangkan Aktivitas Dan Motorik Halus Anak Kelompok a Dalam Membuat Garis Sesuai Pola Melalui Model Coklat Di Tk Aba 1 Pagatan. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(1), 20-32.
- [15] Saputri, M. A. (2020). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 92-98.
- [16] Sasmita, R. S., & Harjono, N. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Posing dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3472-3481.
- [17] Setyawan, M., & Koeswanti, H. D. (2021). Pembelajaran problem based learning terhadap berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 489-496.
- [18] Suriansyah, A., Agusta, A. R., & Setiawan, A. (2021). Model Blended learning ANTASARI untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2(2), 90-110.
- [19] Suriansyah, A., Agusta, A. R., & Setiawan, A. (2021, February). ANTASARI's Developing Blended Learning Model Based on Ecopedagogy Study to Improve Ecological Awareness, Soft and Social Skills on Elementary Education. In *2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020)* (pp. 21-47). Atlantis Press.
- [20] Utama, K. H., & Kristin, F. (2020). Meta-Analysis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 889-898.
- [21] Utami, R. A., Agusta, A. R., Jannah, F., & Hidayat, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPAS Dengan Model Panting Siswa Kelas V SDN Danda Jaya 2. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 810-821.,